

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi merupakan proses yang mendorong umat manusia untuk beranjak dari cara hidup dengan wawasan nasional semata-mata ke arah hidup dengan wawasan global. Dalam hal ini konsep '*era globalisasi*' berarti suatu kurun waktu atau zaman yang ditandai oleh munculnya berbagai gejala serta masalah yang menuntut umat manusia dituntut untuk menggantikan pola-pola persepsi dan pola-pola berpikir tertentu. Dari pola-pola yang bersifat nasional semata-mata ke pola-pola yang bercakupan global.<sup>1</sup> Seiring berkembangnya zaman, permasalahan-permasalahan yang muncul akan semakin banyak. Dari berbagai permasalahan yang ada tentu berbagai perilaku negatif juga akan bermunculan dan sangat merugikan kita semua. Hal ini akan menjadi suatu pertanyaan, siapa yang akan bertanggungjawab terhadap kenyataan tersebut. Disitulah pendidikan menjadi sasaran utamanya.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>2</sup> Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 68

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>3</sup> Pendidikan itu ialah usaha sadar, teratur, dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.<sup>4</sup> Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk kemajuan di masa yang akan datang. Pendidikan tidak hanya di dapat dari sekolah atau lembaga akan tetapi pendidikan juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Hal ini dianggap penting dalam islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Az-Zumar ayat 18, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ  
وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.”(Qs. Az-Zumar:18).<sup>5</sup>

Pendidikan harus mampu membentuk individu yang tumbuh menjadi individu yang baik karena pendidikan merupakan sebuah wadah pembentuk kualitas suatu bangsa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 5

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), hal. 461

keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan kebutuhan manusia. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat.<sup>7</sup> Lester D. Crow dan Alice Crow menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuannya. Definisi ini lebih menekankan pada perubahan yang dialami seseorang setelah ia belajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Lester D. Crow dan Alice Crow di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan telah mengalami suatu proses belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya, baik itu perubahan dari segi pengetahuan, sikap maupun ketrampilannya. Di samping itu seseorang juga sudah bisa diarahkan untuk berpikir agar dapat menyelesaikan segala permasalahan yang mungkin secara sengaja atau tidak sengaja sedang dihadapinya di dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 1

<sup>7</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 47

<sup>8</sup> *Ibid.*, 48

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup> Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.<sup>10</sup> Dalam pembelajaran seorang guru tidak hanya harus mampu mengolah kelas akan tetapi diharapkan dapat memberikan suatu pembelajaran inovasi dengan tujuan memberikan pengalaman baru kepada peserta didik melalui pembelajaran yang ia dapat.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu seorang guru dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.<sup>11</sup> Menurut Arends dalam buku Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>12</sup> Model pembelajaran sangat bermacam-macam. Salah satu jenis model pembelajaran adalah model pembelajaran

---

<sup>9</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 2

<sup>10</sup> Rudi Susilana dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2014), hal. 1

<sup>11</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 42

kooperatif (*cooperative learning*). Model *cooperative learning* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.<sup>13</sup>

Model pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang menekankan pada aktivitas belajar kelompok. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. *Picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.<sup>14</sup> Model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>15</sup> Dalam pembelajaran menggunakan model *picture and picture* itu artinya pembelajaran yang menyisipkan gambar-gambar pada suatu materi sebagai media pembelajaran, dari media ini diuraikan dan dikembangkan sesuai materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang ada pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan nonmoneter, yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang

---

<sup>13</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), hal. 71

<sup>14</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 122

<sup>15</sup> Bambang Riyono, Amin Retnoningsih, *Efektivitas Model Pembelajaran Picture And Picture Dengan Strategi Inkuiri Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*, *Unnes Journal of Biology Education* 4 (2) (2015), hal. 167

bersangkutan.<sup>16</sup> Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>17</sup> Dengan demikian di dalam proses pembelajaran peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi karena dengan motivasi yang tinggi akan berdampak pada hasil belajarnya.

Adanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pembelajaran.<sup>18</sup> Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dilaluinya. Apa yang dicapai oleh peserta didik merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya.<sup>19</sup> Peserta didik akan mengalami perubahan tingkah laku akibat belajar itu sendiri. Hasil belajar tidak akan terjadi tanpa adanya aktivitas dan usaha yang sengaja. Proses

---

<sup>16</sup> Winardi, *Motivasi Pemoivasian Dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 6

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Rajawali Pers, 2016), hal. 75

<sup>18</sup> Sinar, *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 20

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1989), hal. 56

pembelajaran yang baik adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik dan peserta didik harus dapat membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Proses tersebut dapat dilakukan dengan memberikan ide-ide tersebut, serta mengajak peserta didik agar menyadari dan menggunakan cara mereka sendiri dalam belajar. Hasil belajar peserta didik akan terlihat ketika peserta didik mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik dan dengan cara yang menurutnya akan memudahkan dalam memperoleh hasil belajar yang ia harapkan nantinya.

Aktivitas berbahasa merupakan aktivitas yang paling esensial dalam kehidupan manusia atau memiliki sifat hakiki dan perlu sekali untuk dilakukan seperti layaknya makan, minum, tidur dan sebagainya. Hal tersebut disebabkan bahasa merupakan alat penyampaian dan penerimaan informasi.<sup>20</sup> Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang pasti dimunculkan di semua jenis jenjang pendidikan. Khususnya di sekolah dasar, pelajaran bahasa Indonesia lebih ditekankan karena dalam pelajaran bahasa Indonesia terkandung berbagai keterampilan dasar yang patut dimiliki agar siswa dapat mengembangkan diri pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>21</sup> Bahasa merupakan alat komunikasi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, melalui bahasa Indonesia

---

<sup>20</sup> Ahmad Syukron, dkk, *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Metode Picture And Picture*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia JPBSI 5 (2) (2016), hal. 50

<sup>21</sup> Luh Sri Suwastini, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus VII Kecamatan Sukasada*, e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014), hal. 2

seseorang memungkinkan untuk berkomunikasi, berinteraksi, mengungkapkan perasaan dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat salah satu prinsip Humanisme.

Prinsip humanisme berisi wawasan sebagai berikut:

- a. Manusia secara fitrah memiliki bekal yang sama dalam upaya memahami sesuatu. Implikasi wawasan ini terhadap kegiatan pengajaran Bahasa Indonesia adalah (a) guru bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, (b) siswa disikapi sebagai subyek belajar yang secara kreatif mampu menemukan pemahaman sendiri, (c) dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak bertindak sebagai model.
- b. Perilaku manusia dilandasi motif dan minat tertentu. Implikasi wawasan tersebut dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah (a) isi pembelajaran harus memiliki kegunaan bagi pebelajar secara actual, (b) dalam kegiatan belajarnya siswa harus menyadari manfaat penguasaan isi pembelajaran bagi kehidupannya, (c) isi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, pengalaman, dan pengetahuan pebelajar.
- c. Manusia selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Implikasi wawasan tersebut dalam kegiatan pengajaran bahasa Indonesia adalah (a) layanan pembelajaran selain bersifat klasikal dan kelompok juga bersifat individual, (b) pebelajar selain ada yang dapat menguasai materi pembelajaran secara cepat juga ada yang menguasai isi pembelajaran secara lambat, (c)

pebelajar perlu disikapi sebagai subyek pebelajar yang unik, baik menyangkut proses merasa, berpikir, dan karakteristik individual sebagai hasil bentukan lingkungan keluarga, teman bermain, maupun lingkungan kehidupan sosial masyarakatnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung, dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk tingkat sekolah dasar, guru terbiasa mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dengan guru hanya menggunakan model ceramah dan penugasan akan mengakibatkan hanya guru yang model pembelajaran padahal seharusnya peserta didik yang lebih ditekankan menjadi model dalam pembelajaran. Guru cenderung tidak menggunakan model pembelajaran, akibatnya peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran karena sebagian besar guru yang aktif dalam pembelajaran, hal tersebut menimbulkan tidak adanya motivasi siswa terhadap belajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlalu monoton dan hasil belajar yang dicapai juga masih cukup banyak yang rendah. Peserta didik memang tidak semuanya pasif, bahkan juga tidak sedikit yang aktif akan tetapi mereka terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang cenderung membosankan.

---

<sup>22</sup> Zinab M. Z. M, *Prinsip-Prinsip Landasan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Ilmiah "Research Sainis" Vol. 1 No. 1 Januari 2015, hal. 2

Beberapa peserta juga terdapat yang tertidur saat guru menyampaikan materi pembelajaran.<sup>23</sup>

Berangkat dari permasalahan di atas, untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dari uraian di atas, peneliti akan mengangkat sebuah judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang sudah peneliti paparkan di latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Kurangnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika menyampaikan sebuah materi pelajaran yang menimbulkan peserta didik bosan dan ramai sendiri.

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi di kelas II-B SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 02 April 2019 pukul 09.45-10.45

- c. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan banyak peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan membosankan.
- d. Hasil belajar peserta didik masih banyak yang rendah.<sup>24</sup>

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, dalam penelitian ini terdapat batasan masalah. Batasan masalah ini bertujuan agar pembahasan di dalam penelitian ini tidak meluas diluar pembahasan yang akan diteliti. Batasan masalah dalam peneliitian ini yaitu: (1) Dari sekian banyaknya macam-macam model pembelajaran, dalam penelitian ini menggunakan pengaruh model pembelajaran koopertaif tipe *picture and picture*, (2) Penelitian ini menekankan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.

## C. Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan kajian studi ini, maka permasalahan tersebut dijabarkan dengan pernyataan peneliti di arahkan pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung?

---

<sup>24</sup> Hasil Obsevasi di kelas II-B SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 02 April 2019 pukul 09.45-10.45

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu khususnya tentang ilmu pengetahuan dan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sehingga dapat berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, dapat membantu pihak sekolah untuk terus mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu pendidikan sehingga dapat menjadi motivasi bagi lembaga pendidikan yang lainnya.

### c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai suatu bahan perbaikan dari kelemahan atas model-model pembelajaran yang digunakan sebelumnya dalam proses pembelajaran berlangsung.

### d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu merubah pola belajar peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil belajar yang dicapai juga memuaskan.

### e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan tentang dunia pendidikan.

f. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan.

g. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah sebagai bukti tertulis mengenai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama berstatus sebagai mahasiswa di kampus tercinta IAIN Tulungagung.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Untuk keperluan penelitian, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (*H<sub>a</sub>*)

- a. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.
- b. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.
- c. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung.

## G. Penegasan Istilah

### a. Definisi Konseptual

#### 1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.<sup>25</sup> Sedangkan model pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>26</sup> Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik akan dilatih untuk berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya melalui kelompok-kelompok yang sudah dibagi secara acak oleh guru.

#### 2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

*Picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.<sup>27</sup> Gambar merupakan salah satu media utama dalam pembelajaran *picture and picture*.

---

<sup>25</sup> Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 132

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 145

<sup>27</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 214

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai.<sup>28</sup> Sedangkan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik.<sup>29</sup> Dengan adanya motivasi belajar diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kualitas belajar.

### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>30</sup> Hasil belajar ini akan membantu guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh peserta didik selama proses belajar berlangsung.

### 5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia, sebagai bidang ilmu yang diajarkan sejak pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah, sarana penalaran, dan berpikir kritis para peserta didik.<sup>31</sup> Dari pernyataan

---

<sup>28</sup> Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

<sup>29</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 144

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 5

<sup>31</sup> Khaerudin Kurniawan, *Bahasa Indonesia Keilmuan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 18

tersebut, bahasa sangat penting sebagai jembatan peserta didik dalam menerima informasi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Penegasan operasional yang dimaksud dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung” adalah pengaruh yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran peserta didik khususnya terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia.

## H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan proposal dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : a) latar belakang masalah, b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, terdiri dari: a) kajian teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian (berisi mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian), b) variabel penelitian, c) populasi dan sampel penelitian, d) kisi-kisi instrument penelitian, e) data dan sumber data, f) teknik pengumpulan data, g) analisis data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: a) deskripsi data, b) pengujian hipotesis.

Bab V Hasil pembahasan penelitian.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian tulisan, dan d) daftar riwayat hidup.